

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah tanah surga, merupakan sebuah kata kiasan yang menggambarkan bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan juga dilengkapi dengan keberagaman budaya. Hal tersebut menjadikan sektor pariwisata menjadi sektor yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi wisatawan. Kekayaan potensi pariwisata dapat menjadi langkah untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara yang makmur dengan menjadikan pariwisata sebagai akselerasi ekonomi untuk mendongkrak pendapatan devisa negara dan juga pendapatan asli daerah. Kekayaan sumber daya yang dimiliki dapat menjadikan sektor pariwisata menjadi sektor yang berkembang dan memiliki potensi yang unggul. Hubungan timbal balik juga dapat dirasakan bagi Indonesia dan juga negara asing, dimana mereka para wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia akan mendapatkan pengalaman berwisata yang memuaskan dengan keindahan dan keberagaman pesona pariwisata Indonesia. Banyaknya wisatawan mancanegara yang berkunjung juga akan berpengaruh terhadap popularitas pariwisata Indonesia di kancah dunia, dimana hal tersebut akan meningkatkan pendapatan negara dari segi mata uang asing yang masuk dan tentunya akan berdampak bagi kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan wisatawan mancanegara ialah datang untuk menikmati komoditas wisata yang ditawarkan di negara tujuan. Pengeluaran wisatawan ini dilihat sebagai *invisible export* perekonomian negara destinasi pada neraca nasional. Pengeluaran tersebut dianggap sebagai stimulus bagi konsumsi

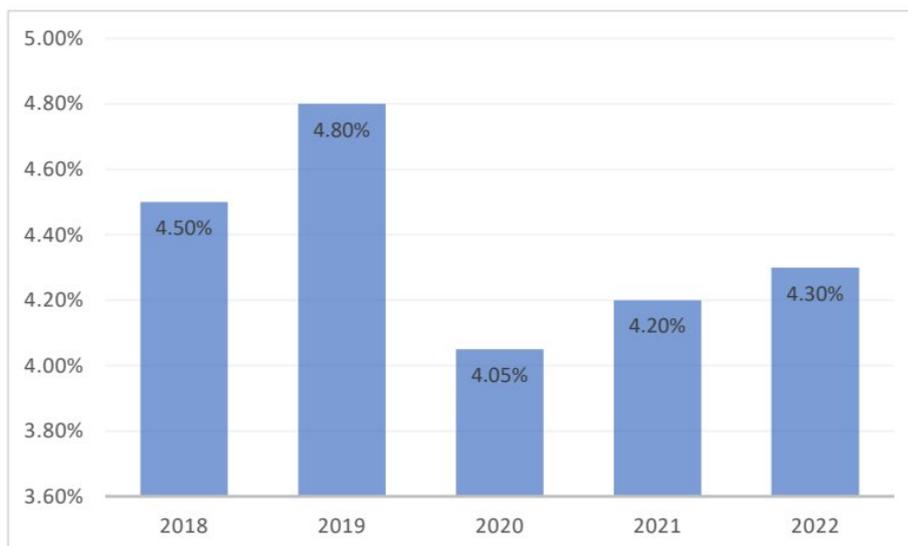
yang diperoleh dari wisatawan mancanegara yang berkunjung (Eugenio-Martin.,et al, 2004). Artinya, terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi dikarenakan adanya peningkatan produksi dan pendapatan. Di sisi lain, perkembangan pariwisata akan semakin terdorong karena pertumbuhan ekonomi yang mengakumulasi produksi dan belanja dari *output* barang dan jasa.

Sektor Pariwisata telah menjadi salah satu bagian yang penting dalam prioritas pembangunan nasional dengan memberikan pengaruh terhadap pendapatan mulai dari skala makro hingga mikro. Kelestarian lingkungan, kebudayaan masyarakat, adat istiadat dan norma-norma agama akan tetap terjaga melalui sektor pariwisata yang berkelanjutan. Prinsip utama dalam pembangunan sektor pariwisata dari Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah dilakukan dengan bertanggung jawab, terpadu, sistematis, terencana dan berkelanjutan. Jumlah pendapatan devisa dan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata diprediksi akan meningkat dengan dilakukannya prinsip-prinsip pembangunan tersebut. Implementasi secara berdampingan dengan masyarakat serta lingkungan sekitar akan berdampak baik bagi pembangunan sektor pariwisata. Melalui hal tersebut maka sektor pariwisata dapat menjadi pendorong terciptanya lapangan usaha yang berbasis pada masyarakat, masyarakat dapat memperkenalkan dan mempromosikan mengenai ciri khas ataupun kebudayaan unik yang terdapat di daerahnya dengan melalui adanya pariwisata.

Pemerintah Republik Indonesia selalu mengevaluasi dan memperbaiki terkait perkembangan pada sektor pariwisata, salah satunya dengan membuat promosi yang lebih kreatif di berbagai daya tarik wisata yang tersebar di berbagai daerah di seluruh penjuru Indonesia. Dengan slogan “*Wonderful Indonesia*” promosi

tersebut disebarkan ke mancanegara. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, terdapat destinasi wisata prioritas untuk dipromosikan, kegiatan promosi tersebut juga harus diselaraskan dengan adanya peningkatan fasilitas, aksesibilitas dan juga perluasan lapangan usaha. Pengadaan perhelatan atau karnaval tentang kebudayaan, hasil alam dan lainnya juga dapat digunakan sebagai langkah promosi bagi pemerintah daerah yang tidak termasuk dalam 10 destinasi prioritas.

Sektor pariwisata telah menghasilkan sumber devisa yang potensial sehingga hal tersebut menjadikannya sebagai sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Kunjungan wisatawan mancanegara telah memberikan kontribusi pendapatan pariwisata terhadap Produk Nasional Bruto (PDB). Kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional telah diberikan oleh sektor pariwisata yang kian dianggap sebagai salah satu sektor prioritas dalam pembangunan karena sektor ini dinilai mempunyai pengaruh ekonomi yang cukup besar. Negara yang berbentuk kepulauan, menjadikan Indonesia memungkinkan untuk mengembangkan sektor pariwisatanya sendiri dan hal tersebut akan meningkatkan pendapatan PDB (Haryana, 2020). Ekonomi pariwisata dapat dikembangkan dan ditingkatkan dengan menambah angka jumlah wisatawan serta meningkatkan permintaan barang dan jasa, mengingat sektor pariwisata memiliki keunggulan karena sudah banyak dikenal di mancanegara. Dalam 5 tahun terakhir, kontribusi yang diberikan oleh sektor pariwisata terhadap PDB nasional mengalami fluktuatif. Pada tahun 2018-2019 kontribusi sektor pariwisata mengalami peningkatan sebelum akhirnya turun jauh pada tahun 2020 dan kembali menunjukkan tren yang positif di tahun 2021-2022.

Grafik 1.1**Perkembangan Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDB Nasional Tahun
2018-2022**

Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, 2023

Berdasarkan data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, dalam 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata mengalami fluktuatif. Namun secara garis besar kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional cenderung meningkat dan hanya mengalami sekali penurunan. Dapat dilihat di tahun 2018-2019 mengalami peningkatan dari 4,50% menjadi 4,80%. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup signifikan dikarenakan adanya pandemi Covid 19 sehingga menyebabkan lumpuhnya sektor pariwisata. Pembatasan mobilitas yang diterapkan pemerintah menyebabkan turunnya jumlah wisatawan baik nusantara dan mancanegara yang berdampak pada kontribusi pariwisata yang terjun bebas ke angka 4,05%. Setelah itu, ditahun-tahun selanjutnya terjadi tren positif yang menunjukkan angka kontribusi

sektor pariwisata terus menanjak naik sejak 2020-2022. Di tahun 2021 angka kontribusi menunjukkan sebesar 4,20% dan kemudian naik kembali di tahun 2022 menjadi 4,30%.

Provinsi Jawa Tengah yang memiliki struktur geografis berupa deretan pegunungan dan pantai sangat mendukung terhadap adanya daya tarik wisata. Terdapat banyak destinasi yang tersebar di berbagai Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dengan pemandangan alam yang memanjakan mata dengan pesonanya, antara lain seperti deretan pantai yang membentang, perbukitan sabana, hutan-hutan hingga pegunungan. Letak Provinsi Jawa tengah yang berada di garis khatulistiwa juga akan menawarkan iklim yang mendukung dalam berwisata dengan suhu yang cukup hangat maka wisatawan akan merasa lebih nyaman.

Diantara banyaknya destinasi yang tersebar di setiap Kabupaten/Kota, terdapat wisata yang menjadi andalan pemerintah daerah seperti daya tarik wisata yang berada di kawasan Dataran Tinggi Dieng. Destinasi tersebut telah menjadi salah satu ikon Provinsi Jawa Tengah dan menjadi destinasi yang wajib dikunjungi wisatawan jika berkunjung ke Provinsi Jawa Tengah. Berbagai macam wisata ditawarkan di kawasan Dataran Tinggi Dieng seperti wisata budaya, wisata sejarah, wisata alam serta agrowisata. Tak hanya itu, masih banyak hal lain yang ditawarkan untuk mampu menarik wisatawan untuk datang.

Provinsi Jawa Tengah juga memiliki keberagaman suku serta budaya sehingga menjadikan daya tarik wisata yang ditawarkan bukan hanya wisata alam saja, melainkan terdapat wisata-wisata kebudayaan seperti penampilan tari

tradisional, pakaian tradisional, upacara adat dan lain sebagainya. Berbagai macam kuliner dan hasil perkebunan juga turut disajikan dari adanya keberagaman budaya tersebut. Wisata tersebut dapat dijumpai dan dinikmati dalam berbagai perhelatan yang diadakan setiap tahunnya dengan menampilkan ciri khas masing-masing daerah. Struktur geografis yang beragam serta keberagaman budaya dari setiap daerah menjadi alasan yang mendukung bagi pemerintah Provinsi Jawa Tengah menyelenggarakan perhelatan festival budaya dengan sangat giat. Dilengkapi dengan berbagai destinasi yang terkenal seperti Candi Borobudur, kawasan Kota Lama Semarang, Dataran Tinggi Dieng, Batu Raden, Karimun Jawa dan lainnya.

Destinasi yang tersebar di berbagai daerah di Provinsi Jawa Tengah sebagian besar dikelola oleh dinas pariwisata dan budaya dan instansi yang terkait di masing-masing kabupaten. Adapun destinasi yang dikelola oleh sektor privat ataupun gabungan kelompok seperti kelompok sadar wisata (POKDARWIS) di desa sekitar. Dalam melengkapi kebutuhan wisatawan yang berwisata di Provinsi Jawa Tengah, berbagai akomodasi juga disiapkan di sekitar tempat wisata baik yang dikelola pemerintah maupun dikelola langsung oleh penduduk asli setempat. Hal tersebut tentunya dilakukan sebagai salah satu langkah untuk mengembangkan sektor pariwisata, salah satunya dengan penyediaan akomodasi berupa hotel, restoran maupun rumah makan di Provinsi Jawa Tengah.

Penyediaan akomodasi berupa hotel, restoran serta rumah makan merupakan sebagai langkah dalam menanggapi banyaknya wisatawan yang datang baik nusantara maupun mancanegara dan juga untuk memenuhi kebutuhan wisatawan terkait kebutuhan hunian dan juga pangan. Ketersediaan fasilitas juga

akan mendukung dalam proses pengembangan sektor pariwisata, dengan dilengkapinya aksesibilitas dan juga fasilitas yang baik dan memadai tentunya akan meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berwisata di Provinsi Jawa tengah. Keseimbangan ekonomi masyarakat akan terjaga dengan banyaknya wisatawan yang datang dan turut menggunakan akomodasi yang telah tersedia, bahkan cenderung akan meningkatkan perekonomian di sekitar daya tarik wisata.

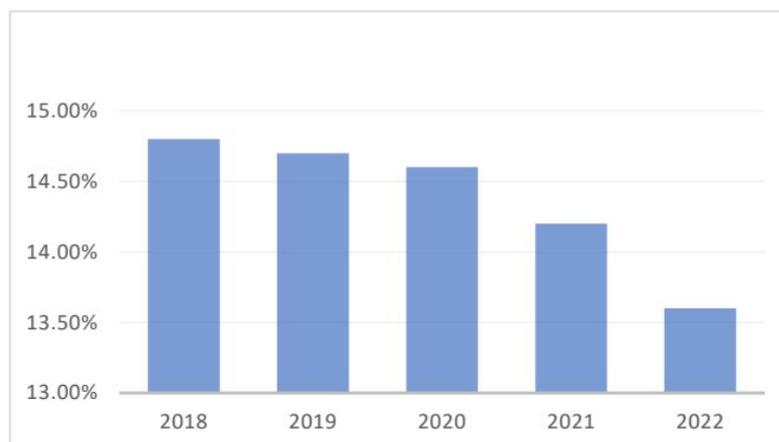
Investasi pada sektor pariwisata juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan baik oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat untuk mengembangkan potensi dan juga daya tarik wisata di Provinsi Jawa Tengah. Banyak manfaat yang diberikan dengan adanya investasi di sektor pariwisata seperti meningkatkan *output* dan pendapatan, memperluas lapangan pekerjaan dan juga memperkuat kemandirian daerah. Selain itu, dengan adanya investasi juga akan mendorong pembangunan di sektor pariwisata seperti infrastruktur, transportasi, komunikasi, sanitasi, dan fasilitas publik lainnya. Penggunaan investasi yang tepat di sektor pariwisata akan menjadi sebuah keuntungan dan juga semakin menarik wisatawan untuk datang ke Provinsi Jawa tengah.

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, jumlah wisatawan baik nusantara maupun mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Jawa Tengah menunjukkan tren positif yakni terus meningkat dari tahun 2011-2019. Puncaknya terjadi di tahun 2019 dengan total wisatawan yang berkunjung sebanyak 58,592,562 orang. Namun dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* yang terjadi di tahun 2020, tentu juga berdampak pada banyaknya wisatawan yang datang. Terjadi penurunan angka yang ekstrim dari tahun sebelumnya menjadi sejumlah 22,707,375 orang. Tak hanya sampai disitu, pada tahun 2021 juga

mengalami penurunan kembali angka wisatawan menjadi sejumlah 21,334,202 orang. Namun tren negatif tersebut berhenti di tahun 2022, dimana Indonesia sedang dalam masa pemulihan setelah diterpa pandemi. Angka menunjukkan jumlah wisatawan baik mancanegara dan nusantara yang berkunjung ke Provinsi Jawa Tengah sebanyak 46,610,128 orang, dimana angka tersebut merupakan pelonjakan tertinggi secara nasional yakni mencapai 291%. Keadaan tersebut tentu tak lepas dari evaluasi pemerintah daerah dan juga pemerintah pusat. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menargetkan pada tahun 2024 sektor pariwisata dapat pulih total dan kembali ke keadaan sebelum pandemi. Demi mewujudkan hal tersebut pemerintah Provinsi Jawa Tengah berupaya untuk mengembangkan sektor pariwisata melalui peningkatan dan juga pengelolaan yang baik pada saran dan prasarana penunjang sektor pariwisata. Aksesibilitas dan juga fasilitas mendapatkan perhatian penuh dari pemerintah daerah sebagai langkah dalam membangkitkan kembali sektor pariwisata yang sempat lumpuh di tahun 2020 dan 2021. Jumlah wisatawan menjadi tolak ukur yang ideal bagi kemajuan sektor pariwisata, dimana semakin banyaknya wisatawan yang datang tentunya akan memberikan banyak dampak terutama pada pendapatan masyarakat setempat dan akan meningkatkan perekonomian secara keseluruhan.

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah mengalami tren yang positif dengan terjadinya peningkatan sejak tahun 2010 hingga tahun 2019. Puncaknya terjadi di tahun 2019, dimana produk domestik regional bruto menunjukkan angka sebesar 991.516.543,31 (juta rupiah). Namun, pada tahun 2020 angka produk domestik regional bruto mengalami penurunan yakni menjadi 965.227.269,21

(juta rupiah). Di tahun selanjutnya angka Produk Domestik Regional Bruto kembali menunjukkan tren positif yakni kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, di tahun 2021 menunjukkan angka 997.345.051,89 (juta rupiah). Kemudian pada tahun 2022 menunjukkan angka 1.050.322.126,93 (juta rupiah), dimana angka tersebut juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Secara garis besar sejak tahun 2010 hingga 2022, Produk Domestik Regional Bruto hanya sekali mengalami penurunan yaitu pada tahun 2020 dikarenakan pada tahun tersebut terjadi pandemi *Covid-19*. Keadaan tersebut membuat hampir seluruh sektor tidak dapat beroperasi secara maksimal sehingga menyebabkan penurunan pada angka produk domestik regional bruto. Positifnya ialah pemerintah dapat menemukan jalan keluar untuk kembali membangkitkan perekonomian tanpa perlu mengalami penurunan dalam jangka waktu yang lama. Produk Domestik Regional Bruto juga dipengaruhi oleh sektor pariwisata, artinya disaat PDRB menurun salah satunya disebabkan oleh sektor pariwisata yang mungkin kurang maksimal. Sektor pariwisata sendiri dipengaruhi oleh jumlah daya tarik wisata, jumlah wisatawan, pendapatan dari akomodasi hotel dan juga restoran maupun rumah makan, serta investasi.

Grafik1.2**Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB Jawa Tengah Tahun 2018-2022**

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2023

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, dalam 5 tahun terakhir kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB cenderung menurun dari tahun ke tahun. Mulai tahun 2018 yang menunjukkan presentase sebesar 14,8% dan terus menurun hingga tahun 2022 dengan presentase kontribusi senilai 13,6%. Jika dibandingkan dengan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Jawa Tengah maka presentase ini menunjukkan hasil yang berbanding terbalik. Dimana angka jumlah wisatawan terus mengalami kenaikan dan hanya sekali mengalami penurunan yakni di tahun 2020. Namun kontribusi dari sektor pariwisata terhadap PDRB yang cenderung menurun tidak sejalan dengan kenaikan jumlah wisatawan di Provinsi Jawa Tengah. Artinya ada faktor lain yang mempengaruhi kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang secara singkat, adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ialah variabel

jumlah daya tarik wisata, variabel jumlah wisatawan, variabel jumlah akomodasi hotel, variabel jumlah restoran dan rumah makan serta variabel jumlah investasi sektor pariwisata. Variabel tersebut sebagai representasi dari sektor pariwisata, dan akan digunakan dalam menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut menjadi dasar penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel terhadap permasalahan diatas, sehingga penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah daya tarik wisata memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah?
2. Apakah jumlah wisatawan memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah?
3. Apakah jumlah akomodasi hotel memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah?
4. Apakah jumlah restoran dan rumah makan memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah?
5. Apakah investasi sektor pariwisata memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah daya tarik wisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah akomodasi hotel terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah restoran dan rumah makan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah
5. Untuk mengetahui pengaruh investasi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini ialah menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Data yang digunakan didapatkan melalui laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, serta Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah. Data diambil dalam kurun waktu 25 tahun yakni pada tahun 1999-2023. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah daya tarik wisata, jumlah wisatawan, jumlah akomodasi hotel, jumlah restoran dan rumah makan serta

investasi sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah sebagai variabel independen atau variabel bebas. Serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam menentukan sebuah kebijakan untuk mengevaluasi dan mengembangkan sektor pariwisata agar dapat meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan juga informasi untuk pengembangan mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan serupa.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna dan dapat menambah pengetahuan untuk seluruh pihak serta dapat digunakan sebagai bahan bacaan yang berhubungan dengan penelitian terhadap sektor pariwisata, ekonomi dan lain sebagainya.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sebagai bentuk tugas akhir untuk menyelesaikan studi S1 di Program Studi Ekonomi Pembangunan, serta sebagai bentuk implementasi dari ilmu yang diperoleh selama masa

perkuliahan dan diharapkan mampu menambah wawasan terkait penelitian yang dilakukan.